

## DAMPAK KENAIKAN SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PT ASTRA INTERNATIONAL

Rike Dian Puspita <sup>1\*</sup>, Sarah Rahmawati <sup>2</sup>, Agustina Tri Wuryani <sup>3</sup>, Anti Saputri <sup>4</sup>.  
1,2,3,4Universitas Pelita Bangsa

Correspondence		
Email: <a href="mailto:rikedianpuspitaaa@gmail.com">rikedianpuspitaaa@gmail.com</a> <sup>1</sup> , <a href="mailto:rahmawatisarah657@gmail.com">rahmawatisarah657@gmail.com</a> <sup>2</sup> , <a href="mailto:agustinawury6@gmail.com">agustinawury6@gmail.com</a> <sup>3</sup> , <a href="mailto:antisaputri2002@gmail.com">antisaputri2002@gmail.com</a> <sup>4</sup>		No. Telp:
Submitted 4 Juli 2024	Accepted 4 Juli 2024	Published 11 Juli 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2017 hingga tahun 2023. Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat keterkaitan antara variabel independen (suku bunga dan inflasi) dengan variabel dependen (harga saham). Temuan investigasi menunjukkan bahwa harga saham PT Astra Internasional Tbk sebagian besar tidak terpengaruh oleh suku bunga dan inflasi. Dengan temuan ini memberikan wawasan penting bagi para investor, regulator, dan praktisi pasar keuangan dalam merencanakan strategi investasi dan kebijakan ekonomi yang efektif

**Kata kunci:** Suku Bunga, Inflasi, Harga Saham, Pasar Keuangan, Investasi

### Abstract

*This research aims to find out how inflation and interest rates influence the share price of PT Astra Internasional Tbk from 2017 to 2023. Regression analysis is used in this research to see the relationship between the independent variables (interest rates and inflation) and the dependent variable (share prices). Investigation findings show that PT Astra Internasional Tbk's share price is largely unaffected by interest rates and inflation. These findings provide important insights for investors, regulators and financial market practitioners in planning effective investment strategies and economic policies*

**Keywords:** Interest Rates, Inflation, Stock Prices, Financial Markets, Investment

## PENDAHULUAN

Salah satu elemen kunci sistem keuangan suatu negara, pasar modal sangat penting untuk mendistribusikan sumber daya keuangan dan mendorong ekspansi ekonomi. Sejak tahun 1912, Indonesia telah memelihara pasar modal. Meskipun pasar modal merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perekonomian suatu negara, namun masih banyak masyarakat yang ragu untuk berpartisipasi di dalamnya. Menurut Bathura dan Saptomo (2020), pasar modal terdiri dari organisasi dan pakar yang terlibat dalam sekuritas, penerbit sekuritas, dan aktivitas yang terkait dengan transaksi sekuritas dan penawaran umum perdana.

Sebagai bank sentral Republik Indonesia, Bank Indonesia memegang peran kunci dalam mengatur kebijakan moneter dan menjaga stabilitas keuangan negara. Salah satu instrumen utama Bank Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut adalah suku bunga kebijakan. Suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai acuan penghitungan suku bunga pasar uang, yang selanjutnya mempengaruhi suku bunga kredit, inflasi, dan ekspansi perekonomian, disebut dengan suku bunga kebijakan. Untuk mengambil peran Bank Sentral Indonesia (Dewi & Asakdiyah, 2020). Suku bunga merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi nilai suatu saham di

pasar modal.

Hubungan antara harga saham dan faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga ditekankan dalam banyak literatur keuangan. Dua faktor penting yang mempunyai dampak langsung dan tidak langsung terhadap nilai saham usaha dan perilaku investor di pasar modal adalah suku bunga dan inflasi. Meskipun ada penelitian ekstensif tentang dampak inflasi dan suku bunga terhadap nilai saham, penelitian tambahan masih diperlukan, terutama untuk membangun hubungan sebab akibat yang lebih kuat antara variabel-variabel ini dan dalam berbagai skenario pasar modal. Kenaikan suku bunga akan menempatkan dunia usaha dalam situasi yang sulit dan membuat mereka lebih rentan. Hal ini disebabkan karena banyak pelaku usaha yang tidak mampu memperoleh pinjaman dengan suku bunga terjangkau. Hal ini akan berdampak pada pendapatan, khususnya bagi individu yang mempunyai hutang (Pinayani et al., 2020).

Penelitian ini mengkaji hubungan antara inflasi dan suku bunga serta nilai saham dengan menggunakan metode empiris ekstensif. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan kita tentang korelasi antara faktor makroekonomi dan harga saham, sehingga membantu dunia usaha, pembuat kebijakan, dan investor dalam manajemen risiko dan perencanaan investasi.

## METODE

Karena penelitian ini, secara teori, berbasis data (bersifat kuantitatif), digunakan statistik regresi linier. Penelitian ini menggunakan regresi linier untuk menunjukkan bagaimana tingkat suku bunga, inflasi, dan harga saham berhubungan satu sama lain.

Data suku bunga, inflasi, dan harga saham PT Astra International Tbk tahun 2017 hingga 2023 dimasukkan ke dalam populasi penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Strategi sampel sistematis digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Uji statistik berikut digunakan dalam analisis regresi:

1. Analisis deskriptif
2. Analisis pertumbuhan
3. Uji normalitas data
4. Uji multi dan hetero
5. Uji autokorelasi
6. Uji parsial
7. Uji simultan
8. Uji determinan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun	Suku Bunga(%)	Inflasi(%)	Harga Saham(Rp)
2017	4.56	3.81	8,300
2018	5.06	3.20	7,500
2019	5.63	3.03	7,200
2020	4.25	2.04	5,050
2021	3.52	1.56	5,450
2022	4.00	4.21	6,500
2023	5.81	3.69	6,200

Table 1. Data Suku Bunga, Inflasi, dan Harga Saham

Pemerintah Indonesia berhasil menjaga tingkat suku bunga tetap terkendali, hal ini terlihat dari tingkat suku bunga yang relatif stabil, tidak banyak berubah dan diperkirakan tidak akan berdampak besar terhadap perekonomian bangsa.

Meskipun variasi inflasi tahunan terlihat jelas, data Tabel 1, kecenderungan tersebut semakin meningkat dalam tiga tahun terakhir (2021–2023).

Fluktuasi harga saham PT. Terjadi penurunan pada Astra International, Tbk dari tahun 2017 hingga tahun 2023. Hal ini menjelaskan mengapa penyebab utama penurunan harga saham adalah dinamika internal dan eksternal. Oleh karena itu, dunia usaha harus memperkuat kemampuan inti mereka di bidang bisnis dan keuangan sekaligus bersiap menghadapi kekuatan eksternal seperti suku bunga dan inflasi.

### Analisis Hubungan Antar Variabel

		Suku Bunga	Inflasi	Harga Saham
Suku Bunga	Pearson Correlation	1	.415	.396
	Sig. (1-tailed)		.177	.190
	N	7	7	7
Inflasi	Pearson Correlation	.415	1	.648
	Sig. (1-tailed)	.177		.058
	N	7	7	7
Harga Saham	Pearson Correlation	.396	.648	1
	Sig. (1-tailed)	.190	.058	
	N	7	7	7

Table 2. Analisa Korelasi

Informasi di atas menunjukkan adanya hubungan sebesar 0,396 antara suku bunga dengan harga saham. Hal ini menjelaskan mengapa fluktuasi saham PT tidak banyak dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga. Astra International, Tbk pada tahun 2023–2037. Meskipun pengaruhnya sangat kecil, suku bunga tetap harus dianggap sebagai variabel lain yang mempengaruhi harga saham.

Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,648 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara inflasi dan harga saham. Hal ini menjelaskan mengapa variasi inflasi mempunyai dampak besar terhadap nilai saham, sehingga menjadi isu krusial yang harus diwaspadai oleh dunia usaha.

### Analisa Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 <sup>a</sup>	.440	.159	1055.77052

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

Table 3. Analisa Determinasi

Korelasi antara tingkat suku bunga, inflasi, dan harga saham PT Gajah Tunggul Tbk periode 2009–2018 ditampilkan pada tabel di atas dengan nilai sebesar 0,663. Hal ini menjelaskan mengapa model simultan menampilkan hubungan yang lebih tinggi antara dua variabel—inflasi dan suku bunga—dibandingkan antara variabel individual. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa suku bunga rendah dan inflasi diperlukan karena mempengaruhi perubahan harga saham.

Selain itu, harga saham yang tertekan adalah inflasi dan kenaikan suku bunga. Hal ini menunjukkan bahwa nilai saham dapat turun sebesar 15,9% atau 0,159 dari nilai sebelumnya jika terjadi kenaikan suku bunga dan tingkat inflasi. Perlu Anda ketahui bahwa kedua variabel ini dapat berfungsi sebagai indikator ekonomi yang menurunkan nilai saham, meskipun secara statistik tidak signifikan.

### Uji Asumsi Klasik

1. Data mempunyai tingkat signifikansi  $0,200 > 0,05$  dan terdistribusi secara teratur.
2. Karena nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada korelasi antara data dengan variabel independen.
3. Karena uji Glejser menghasilkan nilai sig yang lebih besar dari 0,05, maka temuan penelitian menunjukkan adanya heterovariansi, atau sifat-sifat yang berbeda-beda antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain.
4. Hipotesis didukung berdasarkan temuan Runs Test, yang menunjukkan bahwa residu bersifat acak atau tidak ada hubungan dalam nilai residu. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas 1.000 melebihi batas signifikansi 0,05.

### Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3479.115	2449.800		1.420	.229
	Suku Bunga	208.088	557.637	.154	.373	.728
	Inflasi	697.060	490.773	.584	1.420	.229

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Konstan

Konstanta sebesar 3479,115 menunjukkan bahwa nilai harga saham (Y) adalah Rp jika nilai tingkat bunga (X1) dan inflasi (X2) sama-sama 0. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham PT Astra International Tbk periode 2017–2023 menunjukkan nilai perusahaan yang cukup tinggi dengan asumsi inflasi dan suku bunga tidak berhubungan.

### Pengaruh suku bunga terhadap harga saham

Untuk variabel tingkat daya tarik mempunyai koefisien regresi sebesar 208,088. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham akan naik sebesar 208,088 jika suku bunga naik dan nilai variabel independen lainnya tetap. Suku bunga dan harga saham naik bersamaan; koefisien positif menunjukkan hubungan yang kuat antara keduanya.

### Pengaruh inflasi terhadap harga saham

Untuk variabel inflasi mempunyai koefisien regresi sebesar 697,060. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham akan naik sebesar 697.060 jika inflasi naik sebesar 1 dan nilai variabel independen lainnya tetap. Koefisien positif menunjukkan korelasi positif antara harga saham dan inflasi; semakin tinggi tingkat inflasi, semakin tinggi harga sahamnya.

### KESIMPULAN

Harga saham PT Astra Internasional Tbk tidak menunjukkan korelasi yang

signifikan dengan suku bunga atau komponen inflasi, baik secara bersamaan maupun sebagian, antara tahun 2017 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi seperti inflasi dan suku bunga tidak memberikan ancaman terhadap saham. harga PT Astra Internasional Tbk. Kedua faktor tersebut merupakan tekanan eksternal yang perlu diwaspadai PT Astra Internasional Tbk, meskipun pengaruhnya kecil.

#### DAFTAR PUSTAKA

“Batubara, R. Y., & Saptomo, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017. (I).”

“Dewi, A. P., & Asakdiyah, S. (2020). PENGARUH KURS RUPIAH, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017. (2), 163-179.”

“Pinayani, A., Disman, D., Nugraha, N., & Ahman, E. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Bubble Finance di Bursa Efek Indonesia Periode 1998–2017.8(2), 367-374.”